

TREN DAN STATUS TUTUPAN KARANG DAN IKAN DI WILAYAH PENGELOLAAN BURUWAY, KKPD KAIMANA TAHUN 2015

Berdasarkan perda kabupaten kaimana No. 11 Tahun 2014, wilayah pengelolaan Buruway termasuk dalam wilayah pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan daerah (KKPD Kabupaten Kaimana). KKPD kabupaten Kaimana memiliki luas 508,324 ha.

Tren Tutupan Karang Keras Hidup



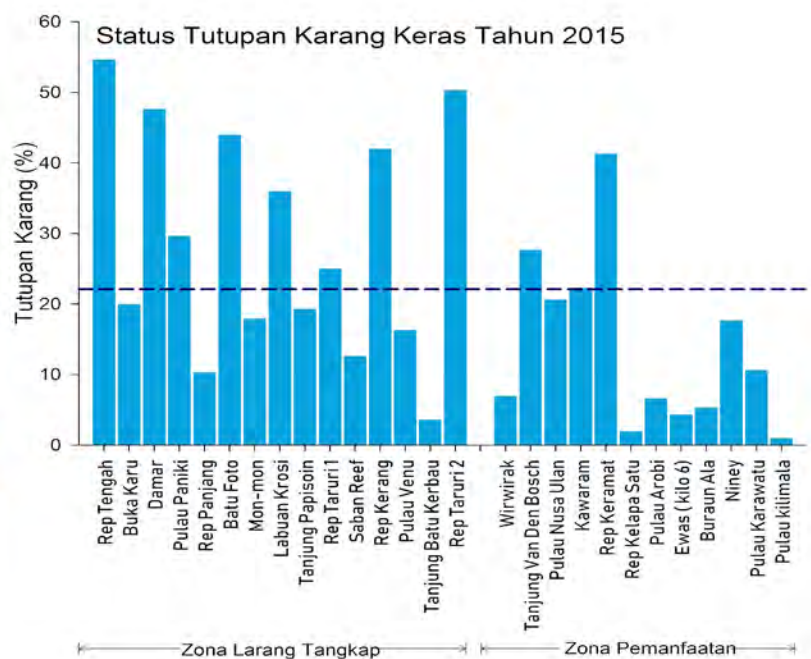
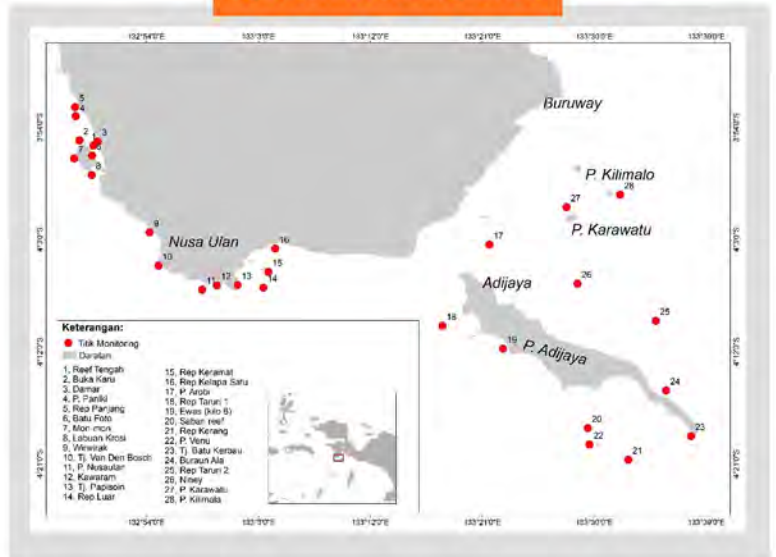
- Tutupan karang keras dari Tahun 2012 hingga 2015 di KKP Buruway relatif stabil
- Ada perbedaan yang cukup signifikan ($p = 0,00$) antara tutupan karang keras di Zona Larang Tangkap dan Zona Pemanfaatan.
- Tutupan karang pada Zona Larang Tangkap lebih tinggi dibanding pada Zona Pemanfaatan
- Rata-rata tutupan karang keras di KKP Buruway tergolong lebih rendah bila dibandingkan dengantutupan karang keras di Bentang Laut Kepala Burung

STATUS TUTUPAN KARANG KERAS TAHUN 2015

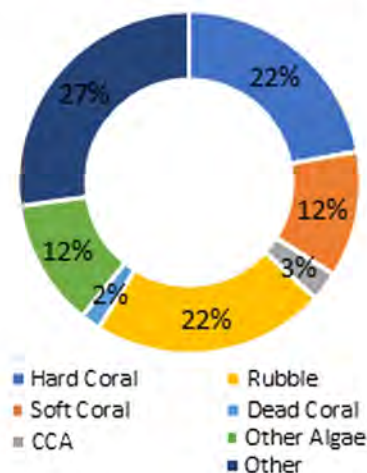
- Sebagian besar titik penyelaman yang termasuk Zona Larang Tangkap memiliki tutupan karang keras yang cukup tinggi
- Daerah Rep Tengah merupakan daerah dengan tutupan karang keras paling tinggi sedangkan tutupan karang paling rendah berada di Pulau Klimala



LOKASI MONITORING



Status Tutupan Karang Tahun 2015



Tutupan Rubble (patahan karang) cukup tinggi di KKP Buruway

Tren Biomassa Ikan Karang



Tren Biomassa Ikan Karnivora



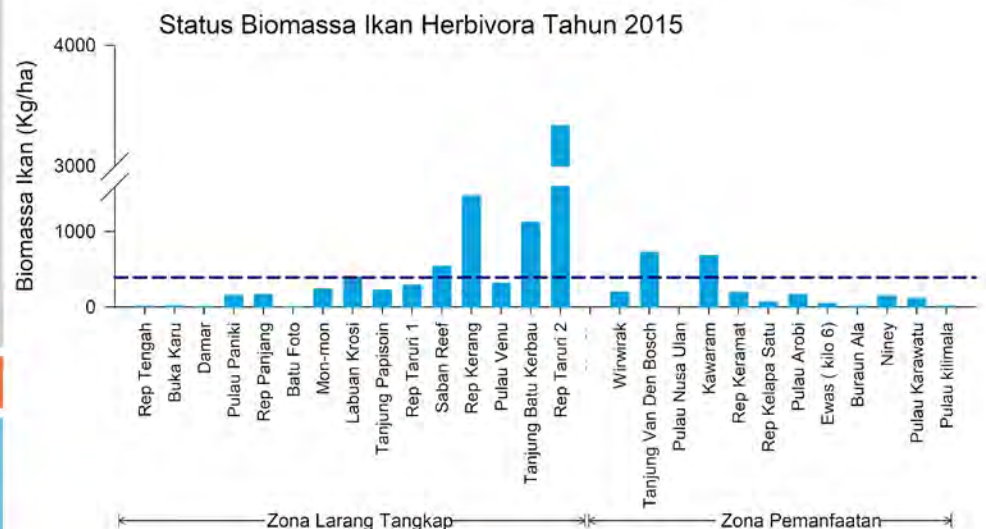
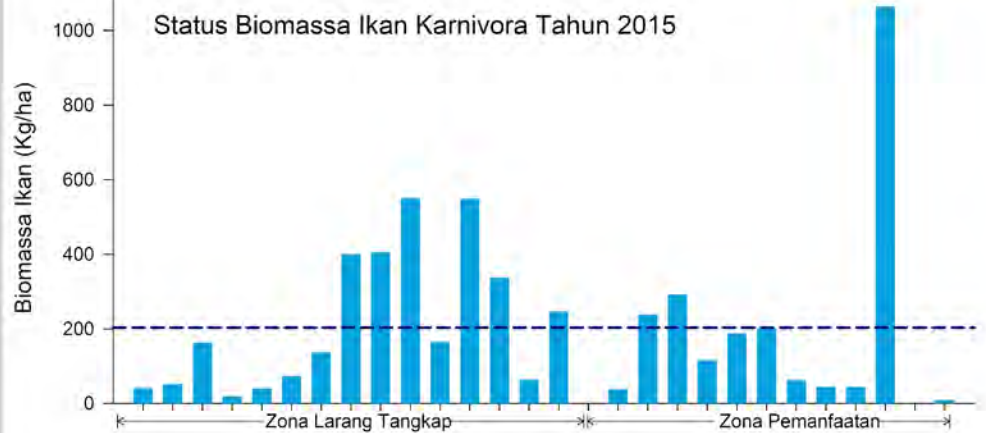
Tren Biomassa Ikan Herbivora



- Terjadi penurunan biomassa ikan Herbivora yang cukup signifikan ($p=0,02$) dari Tahun 2012 hingga 2015. Penurunan ini juga terjadi pada Ikan Karnivora, walaupun tidak terlalu signifikan ($p=0,08$)
- Tingginya biomassa ikan pada Tahun 2011 disebabkan karena banyaknya kelompok ikan dalam jumlah besar (schooling) dan juga ikan yang berukuran besar (lebih dari 60 cm) yang disebabkan karena perubahan lingkungan air laut (antara lain suhu dan sanitasi) akibat adanya badai besar disertai curah hujan yang cukup tinggi.
- Rendahnya biomassa ikan pada Tahun 2015 disebabkan menurunnya jumlah kelompok ikan serta berkurangnya ikan yang berukuran besar. Penurunan ini dapat disebabkan karena adanya penangkapan ikan yang berlebihan
- Penurunan biomassa ikan paling besar terjadi pada Famili Acanthuridae (Ikan Kulit Pasir) dan Lutjanidae (Kakap)
- Biomassa ikan baik Herbivora dan Karnivora di KKP Buruway sedikit lebih rendah dibandingkan rata-rata biomassa di Bentang Laut Kepala Burung

Ada perbedaan biomassa ikan karnivora di Zona Larang Tangkap dan Zona Pemanfaatan ($p = 0,06$), namun perbedaan ini cenderung semakin kecil pada Tahun 2015. Biomassa Ikan Karnivora pada Zona Larang Tangkap cukup tinggi bila dibandingkan biomassa Ikan Karnivora pada Zona Pemanfaatan

Perbedaan biomassa Ikan Herbivora di Zona Larang Tangkap dan Zona Pemanfaatan sedikit signifikan ($p = 0,09$), namun perbedaan ini cenderung semakin kecil pada Tahun 2015. Biomassa pada Zona Larang Tangkap lebih tinggi dibandingkan pada Zona Pemanfaatan



STATUS BIOMASSA

- Sebagian besar titik penyelaman pada Zona Larang Tangkap memiliki biomassa Ikan Karnivora maupun Herbivora cukup tinggi
- Wilayah yang memiliki biomassa Ikan Karnivora paling tinggi berada di Zona Pemanfaatannya itu di wilayah Niney. Demikian juga wilayah yang memiliki biomassa Ikan Karnivora terendah juga berada pada Zona Pemanfaatan, yaitu di Pulau Karawatu
- Biomassa Ikan Herbivora paling tinggi berada di daerah Rep Taruri 2, sedangkan paling rendah berada di Pulau Nusa Ulan

REKOMENDASI

- Patroli dan penegakan hukum harus dilakukan, termasuk penentuan dan dabatas zonasi serta sosialisidan deklarasi aturan adat bekerjasama dengan masyarakat lokal
- Mengurangkan ancaman penangkapan ikan yang berlebihan
- Meningkatkan aktifitas penegakan hukum di Kaimana
- Mempromosikan perencanaan pembangunan berkelanjutan yang tidak menyebabkan kelimpahan air dan sedimen yang dapat mengganggu kesehatan ekosistem karang

Kontak:
Divisi Pembangunan Berkelanjutan
LPPM UNIPA
Email: coe.lp2m@unipa.ac.id

Monitoring dilakukan dengan menggunakan protocol Pemantauan Terumbu Karang untuk menilai KKP oleh Ahmadi et al 2012.